

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Kurikulum Merdeka

1. Definisi kurikulum secara umum

Secara etimologis, kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Curir*” yang berarti pelari dan “*Curare*” yang berarti arena lari.³ Definisi kurikulum juga diartikan sebagai serangkaian pendidikan yang bentuknya mata pelajaran dan disampaikan terhadap murid selama proses belajar untuk meraih sebuah gelar atau sertifikat. Dengan demikian, sertifikat atau ijazah menjadi bukti bagi siswa bahwa mereka telah mengikuti serangkaian rencana pembelajaran yang ditetapkan.

Hollis L. Caswell dan S. Campbell mendefinisikan bahwa kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki siswa di bawah bimbingan para guru.⁴ Sementara itu, Wina Sanjaya menguraikan kurikulum sebagai sebuah dokumen yang merinci tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh murid, jenis materi serta pengalaman belajar yang perlu dijalani, metode dan teknik yang bisa dikembangkan, serta evaluasi

³Ani Rosida dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2023), 1.

⁴Astin Lukum dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 8.

untuk menilai keberhasilan tujuan tersebut dan bagaimana semua ini diwujudkan dalam praktik nyata.⁵ William B. Ragan mengartikan kurikulum sebagai kumpulan pengalaman yang dialami oleh siswa, yang diorganisir dan ditangani oleh sekolah.⁶ Kurikulum mencakup rangkaian pengalaman yang disusun dan dijalankan oleh sekolah dengan tujuan membantu siswa mencapai peningkatan dalam kemampuan belajar mereka.⁷

Dalam pandangan Subandiyah, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pedagogi dan pendidikan yang progresif dan selalu berubah yang ditetapkan oleh sekolah. Revisi dan pemutakhiran kurikulum secara terus-menerus untuk mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan kemampuan teknologi sangatlah penting.⁸ Menurut Saylor dan William M, kurikulum sekolah mencakup seluruh inisiatif yang bertujuan membentuk pembelajaran siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, kurikulum dapat dipahami sebagai strategi dan ketentuan terkait materi pembelajaran yang dirancang

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teorinya dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 32.

⁶William B. Rangan, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.

⁷Ibid, 5.

⁸Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Grafindo Persada, 1993),48.

⁹Saylor, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Uwais Inspirasi Indonesia 2018,2018), 3.

untuk memfasilitasi perkembangan siswa. Dalam dunia pendidikan kurikulum mempunyai peran yang strategis dan krusial sebagai representasi visi, misi dan sasaran pendidikan sebuah lembaga atau institusi. Ini berfungsi sebagai inti dari nilai-nilai yang akan ditransfer ke siswa untuk mencapai sasaran pendidikan.

Kurikulum adalah elemen krusial dalam proses edukasi, berfungsi sebagai acuan untuk segala aktivitas pendidikan. Perannya yang signifikan dan posisinya yang strategis sangat menentukan dalam pendidikan sekolah. Memahami dan mengembangkan kurikulum secara mendalam terhadap prinsip-prinsip dasarnya sangat penting untuk suksesnya penerapan kurikulum di berbagai tingkatan pendidikan. Jadi, Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai jalan menuju suatu gelar, seperangkat program studi, seperangkat strategi dan sumber belajar, namun juga sebagai pengalaman pendidikan. Segala sesuatu yang dilakukan sekolah, di dalam dan di luar kelas, berpotensi membentuk pertumbuhan dan individualitas siswa sejalan dengan tujuan pendidikan, yang tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi instruktur.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kurikulum

Kurikulum dan teori pendidikan memiliki koneksi yang kuat, dimana kurikulum dibangun berdasarkan satu atau lebih teori kurikulum yang berasal dari teori pendidikan khusus. Dalam hubungan

antara kurikulum dan pendidikan, terdapat berbagai teori pendidikan dan konsep model kurikulum yang terkait dengan teori-teori tersebut. Kurikulum akademik, humanistik, rekonstruksi sosial, dan kompetensi adalah empat bentuk umum program pendidikan, yang masing-masing didasarkan pada gagasan atau konsep pendidikan yang berbeda.¹⁰

a. Kurikulum Subjek Akademis

Di antara beberapa jenis pengajaran pendidikan, yang satu ini paling lama ada. Fokus dari modal kurikulum subjek akademis adalah pada isi atau konten yang diambil dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Model ini mengambil inspirasi dari pendidikan tradisional dengan pandangan bahwa teknologi, pengetahuan dan nilai budaya sudah di masa lampau ditemukan oleh para ahli. Dalam mengembangkan isi pada kurikulum ini, materi dipilih dan disusun secara teratur berdasarkan tujuan pendidikan dan tingkat perkembangan siswa.¹¹

b. Kurikulum Humanistik

Model kurikulum humanistik fokus pada pertumbuhan karakter siswa secara menyeluruh dan harmonis, meliputi aspek intelektual, emosional, dan keterampilan fisik.¹² Model kurikulum

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Penumbuhan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

¹¹Sari wahyuni Rozi Nasution, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022),17.

¹²Ibid, 19.

humanistik fokus pada peningkatan kemampuan dan potensi siswa, dengan mempertimbangkan keinginan dan keperluan mereka.

c. Kurikulum Rekonstruksi sosial

Kurikulum rekonstruksi pada permasalahan yang alami oleh siswa bagi masyarakat dalam kurikulum pendidikan instruksional. Harmoni dengan tujuan pendidikan nasional bagi peserta didik merupakan tujuan pembelajaran rekonstruksi sosial. Di ruang kelas, guru harus membimbing siswa dalam mengidentifikasi kekuatan dan bidang minat mereka sendiri; oleh karena itu, siswa harus didorong untuk mengatasi masalah sosial melalui pemecahan masalah yang kreatif.¹³

d. Kurikulum kompetensi

Pendidikan yang berfokus pada kompetensi saat ini semakin penting seiring dengan perkembangan zaman. Kompetensi tersebut meliputi aspek sikap, keterampilan, pengetahuan dan nilai yang terlihat pada cara bertindak dan berpikir setiap hari.¹⁴

Di tingkat nasional, gagasan bahwa “pendidikan” adalah pendekatan terbaik untuk mempersiapkan siswa menghadapi peran mereka di masa depan telah dikembangkan. Untuk memberdayakan siswa untuk menghadapi, menyelesaikan, dan

¹³Nurul Huda, *Pendekatan-pendekatan Pengembangan Kurikulum*, (Jurnal: Pendidikan Islam. Vol. 2. No 2. September 2019), 9.

¹⁴Ibid, 20-22.

menaklukkan hambatan mereka sendiri, bantuan penting termasuk menawarkan dukungan, arahan, inspirasi, nasihat, dan instruksi. Pendidik, dan siswa pada khususnya, terlibat dalam pengajaran sebagai sarana untuk mendorong perilaku yang berkaitan dengan tujuan pendidikan melalui media kontak antara keduanya.

Pendidikan berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk beradaptasi seoptimal mungkin terhadap lingkungan mereka, memicu transformasi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia dalam mengembangkan potensi dirinya terhadap pembelajaran.¹⁵ Sederhananya, pendidikan adalah sarana dimana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui lingkungan belajar formal dan informal. Semua aktivitas tersebut, termasuk bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Dalam hal ini, sasaran pendidikan berperan sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan, memiliki posisi dan fungsi yang sangat penting.

Kurikulum berperan sebagai inti dalam aktivitas pendidikan, menjadi titik fokus di mana semua aspek kegiatan pendidikan di sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang

¹⁵Ika purwaningsih, dkk, *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem* (Jurnal: visionary, Vol. 10. No 1, 2022), 2.

ditetapkan oleh kurikulum tersebut. Oleh karena itu, kurikulum merupakan dasar pendidikan dan kontrol efektivitasnya.¹⁶

Demikian kurikulum merupakan patokan dalam pendidikan sehingga memiliki kedudukan yang penting untuk menentukan arah program yang hendak dicapai terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pendidikan.

3. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan, yang esensial dalam proses pengajaran untuk mencapai sasaran pendidikan. Pengetahuan siswa bagi pendidikan sesuai dengan cakupan kurikulum yang digunakan di sekolah pada suatu negara.¹⁷ Kurikulum dianggap sebagai instrumen penting dalam mencapai sasaran pendidikan, menyediakan beragam aktivitas untuk pertumbuhan siswa. Ini mencakup aspek pengetahuan, perilaku, dan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga kurikulum terus beradaptasi dengan perkembangan di bidang pendidikan.

Kurikulum memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan, sebab perubahan dalam keberhasilan pendidikan sering kali bergantung pada jenis kurikulum yang diimplementasikan. Untuk mengerti esensi

¹⁶Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditam, 2020), 40.

¹⁷Septian Nur Ika Trisnawati, dkk, *Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia*, (Tahta Media Group), 3.

dari kurikulum, penting untuk melihat perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia, termasuk transisi ke Kurikulum Merdeka dari Kurikulum Prototipe yang sebelumnya digunakan.

Dalam periode 2022 hingga 2024, Kemendikbudristek menawarkan tiga pilihan kurikulum, di mana Kurikulum Prototipe termasuk sebagai salah satu pilihannya.¹⁸ Kurikulum yang fokus pada kompetensi membantu dalam pemulihan proses belajar melalui penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Fitur dari kurikulum prototipe memungkinkan penerapan metode ini untuk memfasilitasi pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Prototipe dijadwalkan untuk menjadi kurikulum terkini, mendapatkan namanya karena masih berada dalam fase pengujian dan penyempurnaan. Nomor polisi. 162/M/2021 Kemendikbudristek tentang program “Sekolah Penggerak” menjadi dasar penilaian tersebut. Satuan pendidikan akan mempunyai pilihan untuk memilih antara Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe 2022 hingga 2024.¹⁹

Meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan prestasi siswa, membantu pemulihan sektor pendidikan dari epidemi saat ini, dan mempromosikan gagasan pembelajaran merdeka adalah tujuan utama

¹⁸Ibid, 9.

¹⁹Primanita Sholihah Rosmana,dkk, *Kesiapan Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Model dalam Menumbuhkan Generasi Baru Pemikir Kreatif dan Inovatif* (Jurnal: pendidikan, Vol. X. Issu 2, 2022), 5.

dari prototipe kurikulum ini.²⁰ Program sekolah mengemudi telah menguji prototipe kurikulum di 2.500 lingkungan pendidikan.²¹ Kurikulum Prototipe tidak diimplementasikan secara universal di semua lembaga pendidikan karena memerlukan fase pembelajaran awal sebelum penerapannya.

4. Urgensi Kurikulum Merdeka

Tujuan serta orientasi kurikulum pendidikan cenderung berubah dan bergeser mengikuti dinamika sosial yang mendapatkan pengaruh dari eksternal maupun internal. Karena sifatnya yang responsif terhadap perubahan, sangat penting bagi kurikulum untuk bersifat adaptif dan berorientasi ke masa depan.²² Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum dijalankan untuk memenuhi kebutuhan yang muncul dari perkembangan teknologi dan perubahan demografis, yang dilakukan oleh institusi pendidikan. Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan kurikulum adalah pemahaman terhadap terminologi kurikulum itu sendiri.²³

²⁰Ibid, 6.

²¹Deni Solehudin, dkk, *Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe* (Bandung :Jurnal Basicedu Vol.6. No. 4 Tahun 2022), 3.

²²Khoirurrijal, dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)

²³Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Probo-linggo: Pustaka Nurja, 2017), 14.

5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka

Dasar merupakan landasan bagi perkembangan kurikulum yang memberikan arah yang hendak dilakukan.²⁴Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan konsep teoritis, melainkan juga melibatkan penyusunan berbagai pilihan tindakan yang dianggap esensial sebagai sumber inspirasi.²⁵Pertimbangan filosofis, psikologis, sosiokultural, dan teknologi merupakan empat landasan dari setiap program yang efektif. Ini merupakan kunci dalam merancang kurikulum yaitu:

a. Dasar Filosofis Pengembangan Kurikulum

Secara harafiah filosofi (filsafat) berarti “ cinta akan kebijakan”. Filsafat menyediakan panduan dan cara-cara untuk kegiatan pendidikan, sementara kegiatan pendidikan itu sendiri menyumbang materi untuk refleksi filosofis.²⁶

b. Dasar Psikologis Perkembangan dan Psikologi Belajar

Pada dasarnya, proses pengembangan kurikulum berawal dari tahapan perencanaan kurikulum. Terdapat dua dimensi yang saling berkaitan pada landasan psikologis di dalam teori belajar, landasan tersebut yaitu Bagaimana sesungguhnya siswa itu belajar dan bagaimana hakikat dari pembelajaran secara individual yang bersinggungan terhadap taraf berikut ini yaitu kesiapan, motivasi,

²⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 121.

²⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90.

²⁶Ibid, 38-40

kematangan emosional kematangan intelektual dan latar belakang dari pengalaman setiap siswa.²⁷ Maka dari itu pada saat pembelajaran bisa berkaitan terhadap teori perubahan sikap bagi siswa.²⁸

c. Dasar Sosial-Budaya

Kurikulum berperan sebagai rencana pendidikan yang mengarahkan bagaimana pendidikan dilaksanakan dan apa hasilnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membekali peserta didik agar siap menghadapi masyarakat.²⁹ Masyarakat, dengan semua ciri khas dan kebudayaannya, menjadi dasar dan panduan untuk pendidikan. Ini berarti bahwa Kebutuhan masyarakat, keadaan, sifat, kekayaan, dan kemajuan harus selaras dengan semua tujuan, isi, dan teknik pendidikan.

d. Dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Evolusi di sektor IPTEK, seperti pada sektor komunikasi dan transportasi, memiliki kemampuan untuk mengubah struktur kehidupan manusia.³⁰ Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa untuk menampung dan merespon pesatnya kemajuan IPTEK,

²⁷Indira Falasifa, *Landasan Psikologis Dalam Perkembangan Kurikulum* (Jurnal: Al-Qiyam, Vol. 2, No 1, Juni 2021), 2-3

²⁸Syafruddin Nurdin, *Peran Pendidik Berpengalaman dan Penerapan Isi Kursus* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 37.

²⁹Ibid, 58.

³⁰Ibid, 59.

supaya memungkinkan siswa bisa beradaptasi terhadap kemajuan tersebut dalam kehidupan setiap hari.

6. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka merupakan bahan materi ajar dalam jam mata pelajaran yang dilakukan di kelas. Manifestasinya dalam kegiatan utama pada kebenaran firman bertanggung jawab untuk memimpin para siswanya memenuhi perintah budaya.³¹

7. Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Komponen-komponen adalah elemen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari struktur kurikulum, memainkan peran krusial dalam membentuknya. Sebagai sistem, kurikulum memerlukan berbagai komponen yang lengkap dan berfungsi dengan baik untuk dianggap efektif. Kurikulum akan dianggap kurang jika terdapat kekurangan dalam komponennya. Empat elemen utama yang membentuk kurikulum meliputi: tujuan, materi, metode, dan penilaian.³²

a. Komponen Tujuan

Kurikulum memiliki dasar tujuan yang begitu strategis dan penting, yang dapat bertugas untuk menuntun dan memberi arahan kepada komponen-komponen lainnya. Dalam pendidikan tujuan

³¹Jessica Elfani Bermuli Pahotkon Purba, “Konsep Pembelajaran Mandiri dalam Kurikulum Pendidikan Kristen untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital,” *Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3 No. 1 (2022), 87-91.

³²*Ibid*, 24,29

yang hendak dicapai adalah menyangkut psikomotorik.³³Tujuan dari kurikulum ditentukan berdasarkan dua aspek utama; yang pertama adalah respons terhadap evolusi kebutuhan, permintaan, dan situasi sosial. Sedangkan yang kedua, berakar dari ideologi dan bertujuan untuk mencapai prinsip-prinsip filosofis, khususnya filosofi yang menjadi dasar negara.³⁴

1) Tujuan makro

Dalam konteks tujuan secara besar-besaran, ini mencakup tujuan lembaga, tujuan kurikulum, dan tujuan pembelajaran. Tujuan makro adalah untuk memperbarui dan memperbaharui kurikulum yang sebelumnya ditemukan memiliki kelemahan dan kekurangan melalui proses evaluasi.³⁵

2) Tujuan instruksional dirancang untuk mencapai hasil tertentu setelah proses pembelajaran, seperti dalam sebuah sesi atau pertemuan, dengan fokus pada perubahan perilaku siswa. Tujuan ini dibangun atas dasar tujuan kurikulum.

3) ketiga, tujuan lembaga secara keseluruhan, khususnya tujuan pedagogisnya.

³³Stief Aristo Walewangko,dkk, *Kurikulum Pendidikan: Konsep dasar,Landasan, Komponen, pengembangan, Imlementasi, Evaluasi, dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia* (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia,2022), 52

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),102

³⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),6

4) Tujuan operasional merupakan landasan pendidikan Indonesia; itu adalah tujuan jangka panjang.

b. Komponen Isi atau materi

Baik program maupun pengorganisasian materi dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui pemrograman. Konsep-konsep berikut perlu dimasukkan ke dalam materi pelajaran atau materi kursus: Pertama, mencakup hal-hal yang mungkin dipelajari siswa dan mempersiapkan ujian mereka. Kedua, fokus pada Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).³⁶

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, guru dapat mengenali berbagai strategi. Agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran selama pembelajaran, strategi ini menggabungkan berbagai strategi, pendekatan, teknik, dan alat atau infrastruktur ke dalam implementasi kurikulum. Metode untuk menguasai informasi kursus secara efektif dituangkan dalam kurikulum.

Dalam melaksanakan kurikulum sekolah, teknik pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.³⁷ Strategi dalam

³⁶Ibid, 53-55.

³⁷Mohamad Mustafid Hamdi, *Konsep Pengembangan Kurikulum* (jurnal: Al Intizam , Vol. 1. No 1, Oktober 2017), 10

penerapan kurikulum berperan penting dalam memandu dan mengorganisir aktivitas sekolah.

d. Evaluasi

Komponen ini menyangkut proses penilaian tingkat tercapainya tujuan suatu kurikulum dalam proses belajar-mengajar. Fungsi evaluasi adalah untuk mengukur efektivitas proses kurikulum, memastikan bahwa semua berjalan dengan baik. Hasil evaluasi memberikan arahan untuk pelaksanaan kurikulum, yang mana berdasarkan arahan tersebut, perbaikan dapat dilakukan.³⁸ Sebagai komponen dari setiap program pendidikan, evaluasi berupaya mengukur kemandirian, relevansi, dan produktivitas program dalam memenuhi tujuan pendidikan.

8. Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Dalam konteks pengembangan kurikulum, istilah yang dipakai adalah *goals* dan *objectives*. *Goals* diartikan sebagai tujuan yang dirumuskan secara abstrak dan umum, dengan pencapaian yang ditargetkan dalam periode waktu yang lebih panjang.³⁹ Tujuan yang dikenal sebagai *objectives* memiliki karakteristik yang lebih terfokus, praktis, dan diraih dalam periode waktu yang singkat. Sesuai dengan maksud, tujuan, dan strategi pendidikan, maka

³⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 29

³⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 187-188.

proses pembuatan kurikulum dipandang sebagai kebijakan nasional di bidang pendidikan. Empat fase pengembangan kurikulum meliputi persiapan, penyampaian, evaluasi, dan evaluasi.⁴⁰

B. Tahap-tahap Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyiapkan materi ajar, memilih media dan metode pengajaran yang tepat, serta menetapkan cara penilaian, semuanya dalam kerangka waktu tertentu. Ini melibatkan serangkaian aktivitas untuk menetapkan sasaran umum dan spesifik di lembaga pendidikan, didukung oleh informasi yang komprehensif. Guru diharuskan mencapai target yang ditetapkan melalui persiapan mereka.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua adalah implementasi, yaitu melaksanakan strategi dan rencana yang telah disusun, menggunakan berbagai metode atau peralatan. Proses ini melibatkan berbagai pihak yang diberi arahan dan motivasi untuk memastikan mereka bisa melaksanakan tanggung jawab dan tugas dengan efektif, sesuai dengan apa yang sudah di tugaskan

⁴⁰Karima Nabila Fajri, *Proses Pengembangan Kurikulum* (Jurnal: Keislaman dan Ilmu pendidikan, Vol. 1. No 2, Juli 2019), 3.

demi mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Pelaksanaan kurikulum dimulai dengan membuat jadwal belajar yang membatasi pertemuan tatap muka, dan selama pelaksanaannya, untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, pengajar memaksimalkan penggunaan media sosial. Pembelajaran dilakukan secara online untuk mendorong kreativitas pengajar dalam mengajar. Ciri khas dari Kurikulum Merdeka dalam hal penilaian adalah asesmen diagnostik yaitu:

a. Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan evaluasi yang bertujuan khusus untuk menemukan keahlian, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, proses belajar dapat disesuaikan dengan kemampuan dan situasi siswa. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi ini sebagai landasan untuk membuat rencana pembelajaran individual bagi siswanya.⁴²

b. Pembelajaran

Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga jenis aktivitas belajar, yaitu:⁴³

⁴¹Elsya Sastika Yamin Implementasi Kurikulum SMK Negeri Rajapolah Pada Masa Pandemi Virus Corona, *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 10 Issue 2 (2021), 6.

⁴²Arifin Nur Budiono, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka* (*Jurnal: Axioma* Vol. 8. No 1 Januari 2023), 9.

⁴³Ahmad Teguh Prnawanto, *Implementasi Profil Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (*Jurnal: Ilmiah Pedagogy*, Vol. 21. No 1. Oktober 2022), 2.

- 1) Kurikulum intrakurikuler disusun untuk memberikan siswa berbagai kesempatan belajar, memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang mata pelajaran dan mengasah keterampilan mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan materi pengajaran berdasarkan kebutuhan dan ciri khas dari setiap siswa.
- 2) Pembelajaran kokurikuler melibatkan proyek yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, menggunakan pendekatan interdisipliner untuk memajukan karakter dan kemampuan dasar siswa.
- 3) Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler disesuaikan berdasarkan ketertarikan siswa dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Total waktu yang dialokasikan untuk pelajaran dalam kurikulum dijabarkan untuk seluruh tahun dan disertai rekomendasi distribusi waktu pelajaran untuk penyampaian materi secara rutin.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah untuk mengukur sesuatu dengan standar tertentu, yang menghasilkan data atau informasi yang diperlukan. Informasi ini kemudian memfasilitasi penentuan nilai yang

bisa dijadikan dasar untuk membuat kebijakan pendidikan secara umum atau keputusan terkait kurikulum.⁴⁴

C. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen(PAK)

1. Definisi Pendidikan Agama Kristen

Menurut Robert. R. Boehlke, Pendidikan Agama adalah inisiatif gereja dalam mengembangkan keimanan individu yang berada di bawah asuhannya melalui beragam metode dan praktik, seperti pengajaran dan pelatihan keterampilan, untuk memastikan kepercayaan Kristen terintegrasi dalam kehidupan mereka.⁴⁵

PAK mengelola pendidikan dan pembelajaran mengedepankan terbentuknya nilai-nilai dalam pelaksanaan pembelajaran berfokus pada kehidupan atau pengalaman hidup berpusat kepada kehidupan siswa dan keterampilan hidup untuk bertahan hidup.

2. Tujuan PAK

PAK memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. PAK tidak saja dilakukan gereja di lingkungannya melainkan juga di luar seperti sekolah.

⁴⁴Agus Salim Salabi, *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*(Journal Of Science and Research, Vol. 1. Issue 1, November 2020), 6.

⁴⁵Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020),4.

- b. PAK di terima di sekolah memberikan pemahaman bahwa pendidikan umum serta agama merupakan sesuatu yang saling berkaitan dan harus berjalan bersama.
- c. Pengetahuan takut akan Tuhan ialah awal serta akhir semua kegiatan, sebab semua gereja dan masyarakat dikuasai oleh Negara. Dan gereja terikat erat dalam segala usaha guna rakyat umum.⁴⁶

3. Landasan PAK

Menjadi seorang Kristen membutuhkan perubahan, menghapus kebiasaan lama dan mengembangkan yang baru. Allah yang dikenal sebagai pencipta alam yang merupakan Allah Israel melalui firman-Nya mengingatkan untuk memperbaiki tingkah laku serta perbuatan sehingga Allah berdiam bersama manusia di tempatnya. Perubahan dalam hidup memang dituntut oleh Allah diam bersama-sama dengan umat-Nya.⁴⁷ Ketika Allah dikenal oleh manusia maka perubahan harus terjadi yakni manusia yang baru. Kebiasaan yang buruk ditinggalkan untuk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Seluruh tubuh dan hidup dipakai untuk memuliakan Tuhan dan mengasihi sesama (Roma 6:5-6).

D. Kedudukan Pembelajaran PAK dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum berperan sebagai inti dalam proses edukasi, memberikan panduan untuk semua jenis kegiatan pendidikan agar pendidikan dapat

⁴⁶Enklaar, dkk, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009), 148.

⁴⁷Baclay M. Newman, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Bpk Gunung mulia, 2010), 42.

terlaksana dengan baik.⁴⁸Dalam konteks Pendidikan Nasional, posisi dan fungsi PAK dianggap sangat krusial. Karena itu, PAK secara aktif dan produktif memanfaatkan peluang yang ada untuk memajukan pemahaman, pengetahuan, serta praktik keimanan Kristen.⁴⁹

Kurikulum adalah program di mana proses pengajaran dan pembelajaran diupayakan secara sistematis dan dengannya gereja berupaya memenuhi mandat dan fungsi pendidikan. Rencana pembelajaran adalah sesuatu yang perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis. Kurikulum PAK dirancang berdasarkan kebutuhan atau pengalaman pelajar dalam bimbingan.⁵⁰ Dengan demikian, semua pengalaman siswa di rumah, gereja dan sekolah digunakan untuk mencapai pendidikan alkitabiah sebagai landasan pengajaran Agama Kristen.

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa Kedudukan Pembelajaran PAK dalam Kurikulum yakni membentuk pribadi-pribadi yang mengenal siapa Allah dan menerima dalam kehidupan secara pribadi. Menjadikan Tuhan lebih seperti kita melalui Yesus Kristus, yang datang ke bumi untuk melayani kita melalui ajaran-ajaran-Nya dan memberikan pengaruh melalui perubahan-perubahan yang kita alami sebagai hasil pembelajaran kita.

⁴⁸Ibid, 4.

⁴⁹Anna Candrasari, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Agama Kristen Di SMP Kristen Dian Sakti Pangerwojo, Kesamben-Blitar* (Jurnal: Teologi Dan Pendidikan Kristen, Vol. 5.No.1 Desember 2023), 9.

⁵⁰Daniel Nuhamara, *Pembimbingan Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009),197.

E. Implikasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAK

Penting untuk mengembangkan kurikulum yang didasarkan pada peningkatan mutu pendidikan. Arah pendidikan memunculkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum mandiri yang dapat menumbuhkan keberanian, minat belajar, kemandirian berpikir, kompetensi, dan prestasi akademi.⁵¹ Menurut Kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggabungkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler ke dalam kehidupan sekolah. Hal ini memberikan siswa lebih banyak waktu untuk fokus belajar dan kesempatan lebih baik untuk menguasai materi baru. Apa makna kurikulum merdeka bagi pendidikan PAK:

1. Rancangan dan penyusunan perencanaan pembelajaran, pengajaran yang disusun berdasarkan gagasan pembelajaran yang beragam yang berupaya memenuhi kebutuhan setiap siswa pada tingkat perkembangannya sendiri, keberhasilan akademik dan kebutuhan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus membedakan kegiatan pembelajaran menjadi lima unsur, yaitu: subjek, proses, produk, lingkungan dan evaluasi.

⁵¹Sry Danawaty,dkk, *Implikasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 1 Telaqa*, (Journal: of Islamic Education Research, Vol 2, No.2, Februari 2023),3-5.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka seringkali jarang dilakukan dan disusun secara bertahap untuk memberikan siswa lebih banyak kelonggaran dalam bagaimana dan kapan mereka belajar. Penyusunan capaian pembelajaran berfase didasarkan pada cara pandang siswa dalam memahami, dan menerapkan informasi. Tujuan pembelajaran berfase ini adalah untuk memastikan pembelajaran konsisten dengan tingkat kemampuan siswa.

3. Penghapusan Ujian Nasional

Kurikulum merdeka untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan ujian nasional. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk menghadapi ujian nasional, dan itulah sebabnya mengapa baik siswa maupun pengajar menganggapnya sebagai sebuah tantangan. Ketika Anda menyadari bahwa persiapan yang matang juga diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum, Anda dapat melihat mengapa skenario ini sangat memprihatinkan. Hal yang melegakan bagi para pendidik dan siswa adalah keputusan untuk menghapuskan ujian standar sebagai indikator pencapaian akademik. Menteri memutuskan untuk menghapuskan ujian nasional dan

menggantinya dengan evaluasi kompetensi dan karakter untuk mengukur kemajuan siswa di kelas.

4. Profesi guru

Sebagai komponen utama pendidikan dan pembelajaran, instruktur memegang posisi penting dalam keberhasilan siswa, sesuai dengan implikasi kurikulum merdeka terhadap profesi guru. Dalam situasi ini, guru bukan sekadar satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa; ia juga harus siap untuk secara aktif membentuk karakternya melalui pengajaran dan penyediaan sumber belajar.⁵²

⁵²Ibid, 6.

